

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi yang diperlukan oleh sebuah perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari, yang bertujuan untuk menginformasikan mengenai proses bisnis perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan dan pemecahan masalah yang ada. Perkembangan teknologi saat ini sangatlah berdampak besar bagi aspek kehidupan termasuk dalam dunia bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan proses yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian didalam bisnis (Krismiaji, 2015:4).

Sistem terkomputerisasi yang digunakan dalam aktifitas perusahaan dapat membantu pengolahan data secara mudah terutama kepentingan intern perusahaan, dimana produktifitas didalam perusahaan dapat ditingkatkan mulai dari perolehan hingga mengolah serta menggunakan data dan informasi tersebut. Menurut Martin dalam Anggraeni dan Irviani (2017:5) teknologi informasi tidak hanya terpacu pada memproses serta menyimpan pada perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi teknologi komunikasi juga berperan dalam mengirimkan informasi. Oleh karena itu, dimasa sekarang ini perlu adanya alat bantu yang dapat digunakan untuk meningkatkan keefisienan dalam proses pengolahan data hingga menghasilkan informasi yang lebih tepat, karena informasi yang dihasilkan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dimasa depan.

Pada dasarnya pengelolaan persediaan yang baik akan menunjang keberhasilan bisnis tersebut dikarenakan pemanfaatan sistem terkomputerisasi yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dan media pengolahan data dalam upaya untuk dapat melakukan pekerjaan yang lebih cepat, tepat dan *up to date*. Banyaknya jenis persediaan membuat waktu yang dibutuhkan juga banyak sehingga perlu adanya sistem informasi yang akan membantu meningkatkan keandalan informasi. Tujuan dari sistem informasi akuntansi persediaan yaitu

menyajikan informasi yang diperlukan perusahaan tentang persediaan mulai dari pengelompokan persediaan hingga proses penerimaan dan pemakaian persediaan.

Pengelolaan persediaan sangat perlu dikelola dengan baik sehingga membutuhkan pengendalian internal yang tepat. Menurut Rama dan Jones (2009:132) pengendalian internal dikatakan sebagai suatu proses yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan atau sasaran perusahaan tercapai dengan efektif dan efisien. Kategori atas sasaran tersebut yaitu meliputi efisiensi dan efektivitas operasi, laporan keuangan yang andal, patuh terhadap hukum, dan pengaman aset. Pengendalian internal diterapkan dalam kebijakan dan prosedur yang ada dalam perusahaan untuk memberikan tingkat kepastian yang memadai dan memperlancar aktivitas terkait persediaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien serta pengawasan terhadap persediaan dapat terjamin dengan baik. Adanya pengendalian internal juga dapat membantu proses pencatatan, pemrosesan, hingga pelaporan dengan baik, sehingga risiko yang berkaitan dengan masalah persediaan dapat diminimalisir.

Peneliti mengambil PT PMT sebagai obyek dari penelitian, dimana PT PMT merupakan usaha yang bergerak di bidang tekstil dengan menggunakan bahan baku limbah kain perca. PT PMT telah berdiri sejak tahun 1973, sampai saat ini PT PMT telah berhasil memasarkan produk baik ke pasar lokal maupun internasional dengan total 35 negara tujuan ekspor. PT PMT melakukan produksi dengan mengolah limbah kain perca untuk dijadikan benang, kain, maupun barang siap pakai lainnya. Hasil dari produksi tersebut dipasarkan baik ke perorangan maupun perusahaan besar. Tidak sedikit pula beberapa dari hasil produksi PT PMT juga merupakan barang *custom* yang diminta atau dipesan khusus sesuai keinginan pelanggan. Meskipun bahan baku yang digunakan berasal dari limbah kain perca, PT PMT selalu menghasilkan produk yang baik dan berguna. Namun, berdasarkan hasil observasi serta wawancara di PT PMT, terdapat beberapa permasalahan terkait pencatatan bahan baku diperusahaan.

Pertama, proses pencatatan bahan baku masih dilakukan secara manual pada kartu stok bahan baku. Perusahaan memiliki bahan baku yang cukup banyak dan bervariasi, sehingga perusahaan kesulitan mencari kartu stok secara manual

menyebabkan bahan baku yang masuk dapat berisiko ditulis kembali pada kartu stok bahan baku yang baru, karena pencatatan tersebut membutuhkan ketelitian yang cukup besar jika pencatatan tersebut dilakukan secara manual. Apabila hal tersebut dilakukan secara terkomputerisasi akan memudahkan pencatatan bahan baku karena didalam sistem terkomputerisasi terdapat fitur untuk mengkonfirmasi apabila nomor dokumen yang dimasukkan sama sehingga perusahaan dapat mengetahui dan meminimalisir salah informasi atas jumlah bahan baku apabila informasi yang di-*update* tidak tepat.

Kedua, bahan baku yang dimiliki perusahaan tidak memiliki kode bahan baku. Dikarenakan bahan baku yang tersedia di dalam gudang memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga diperlukan kode untuk setiap bahan bakunya. Namun bahan baku yang dimiliki oleh PT PMT berupa limbah kain perca sehingga kode bahan baku diperlukan untuk kebutuhan sistem komputerisasi. PT PMT juga tidak memiliki penempatan lokasi penyimpanan bahan baku secara teratur dan menyulitkan karyawan dalam mencari bahan baku serta ketidaktahuan karyawan atas penempatan bahan baku tersebut yang lama kelamaan terjadi penumpukan pada bahan baku tersebut. Dan selama ini PT PMT melakukan pencarian barang dengan mencari secara manual pada karung bahan baku sehingga kesulitan yang terjadi akan berakibat memakan waktu yang cukup lama untuk mencari bahan baku yang dibutuhkan.

Ketiga, Formulir Permintaan dan Pengiriman Bahan Baku yang tidak terpisah. Permintaan bahan baku pada Formulir Permintaan dan Pengiriman Bahan Baku berisi jenis dan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan oleh divisi lain lalu diberikan kepada departemen *logistic* untuk disiapkan sesuai dengan kebutuhan produksi sedangkan pengiriman bahan baku juga dicatat pada Formulir Permintaan dan Pengiriman Bahan Baku dibagian pengiriman berdasarkan bahan baku yang dikirimkan kepada divisi yang mengajukan permintaan tersebut dan apabila permintaan yang diajukan sangat banyak maka dilakukan pengiriman lebih dari satu kali. Namun untuk Formulir Permintaan dan Pengiriman Bahan Baku terdapat dalam satu dokumen dengan format tabel yang sama dalam satu formulir sehingga apabila dilakukan pengiriman maka karyawan hanya

menuliskan kuantitas bahan baku yang dikirim pada formulir tersebut. Dan ketika dilakukan pengiriman bahan baku, formulir permintaan juga ikut dalam alur pengiriman dikarenakan berada dalam satu formulir. Hal ini dapat berisiko kehilangan dokumen saat melakukan aktivitas tersebut yang menyulitkan dalam pendokumentasian dokumen.

Adanya sistem informasi pencatatan bahan baku yang terkomputerisasi bisa menjadi salah satu alternatif pemecah masalah pada PT PMT. Sistem informasi pencatatan bahan baku yang terkomputerisasi ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan terkait jumlah bahan baku yang tersedia, selain itu perusahaan juga perlu melakukan pengkodean terhadap bahan baku yang ada dan terhubung dengan lokasi penyimpanan bahan baku di gudang sehingga memudahkan dalam mencari barang yang ada dengan waktu yang lebih singkat, dan memperbaiki dokumen pendukung seperti formulir permintaan dan pengiriman bahan baku yaitu secara terpisah dan saling terhubung dengan nomor formulir. Karena dengan sistem terkomputerisasi yang mendukung, PT PMT dapat melakukan pencatatan persediaan bahan baku lebih mudah karena mengingat perusahaan memiliki bahan baku yang cukup banyak sehingga proses bisnis perusahaan menjadi lebih terstruktur dan dapat mengurangi adanya kerugian-kerugian yang ditanggung oleh PT PMT. Selain itu, sistem persediaan yang terkomputerisasi diharapkan dapat membantu pencatatan bahan baku secara efisien, sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menyajikan informasi persediaan bahan baku yang akurat.

Penelitian ini sekaligus untuk menjawab kebutuhan dari PT PMT dimana penelitian ini sangat didorong oleh permintaan pihak perusahaan kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk ditingkatkan efektivitas dan efisiensi sistem persediaannya. Hasil dari penelitian yang akan dilakukan dari temuan tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga dapat diaplikasikan oleh perusahaan dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi pada pencatatan persediaan bahan baku PT PMT untuk meningkatkan keefektivitasan proses bisnis perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis dan merancang desain sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi pada pencatatan persediaan bahan baku PT PMT untuk meningkatkan keefektivitasan proses bisnis perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu dimulai pada saat perusahaan menerima bahan baku, menyimpan bahan baku, hingga sampai saat bahan baku keluar dari gudang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topik sejenis yaitu perancangan sistem terkomputerisasi pada pencatatan persediaan serta dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi PT PMT untuk dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi pada pencatatan persediaan. Diharapkan penelitian ini menjadi solusi bagi PT PMT agar dapat meningkatkan sistem operasional secara efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian ini :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian berupa permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada prosedur siklus persediaan bahan baku di PT PMT, kemudian dari permasalahan yang ada dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian, tujuan dari penelitian menjawab rumusan masalah yang ada, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini, teori yang dimaksud ada sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, sistem persediaan, teknik dokumentasi sistem, pengembangan sistem, pengendalian internal, aktivitas pengendalian, pengendalian input, pengkodean. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama dalam penelitian, serta rerangka konseptual.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan analisis yang digunakan dalam penelitian dalam mengolah data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan informasi gambaran umum terkait PT PMT terkait profil singkat PT PMT, visi dan misi PT PMT, dan proses bisnis PT PMT. Deskripsi data berupa struktur organisasi, *job description*, dan dokumen-dokumen terkait yang digunakan oleh perusahaan, serta prosedur perusahaan terkait penerimaan bahan baku dari *supplier* dan prosedur permintaan dan pengiriman bahan baku. Pembahasan pada bab ini menjelaskan hasil dari analisis yang telah dilakukan yaitu berupa evaluasi aktivitas pengendalian, evaluasi dokumen, evaluasi prosedur terkait penerimaan bahan baku dari *supplier* dan evaluasi prosedur permintaan dan pengiriman bahan baku, perubahan *job description*, analisis kebutuhan sistem dan informasi, pembuatan *data flow diagram*

(DFD) untuk prosedur terkait, *entity relationship diagram* (ERD), dan perancangan sistem.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari penelitian yang berisikan jawaban dari permasalahan yang ada pada latar belakang, beberapa keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk perusahaan terkait siklus persediaan bahan baku.